

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai data perencanaan, data proses, dan data hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia kartu misteri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tokoh sejarah kerajaan Islam di Indonesia dapat diambil simpulannya sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti tahapan yang ada pada model kooperatif tipe STAD, hanya saja pada penelitian ini penerapan model tersebut dibuat lebih menarik dengan bantuan sebuah media pembelajaran yaitu media kartu misteri yang digunakan pada tahap pelaksanaan kuis serta pelaksanaan kuis dirancang sedemikian rupa dengan aturan-aturan kuis, yang dimaksudkan agar menarik minat siswa untuk belajar dan membangkitkan semangat siswa. Pada tahap perencanaan ini terdapat 4 aspek yang dinilai yaitu guru mempersiapkan RPP perbaikan, mempersiapkan LKS, mempersiapkan evaluasi dan penilaian (lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan, dan pedoman wawancara), terakhir guru mempersiapkan media kartu misteri untuk mendukung penerapan model kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan temuan pada pelaksanaan siklus I, hanya 2 aspek yang telah mendapatkan skor idel yaitu aspek mempersiapkan evaluasi dan penilaian serta mempersiapkan media kartu misteri, sedangkan 2 aspek lainnya yaitu mempersiapkan RPP dan mempersiapkan LKS masih perlu perbaikan karena skenario pelaksanaan pembelajaran khususnya pada kegiatan inti belum sesuai dan LKS yang digunakan belum memuat semua tujuan pembelajaran. Hasil perencanaan pembelajaran siklus I mendapatkan 83,33% dengan kriteria Sangat Baik (SB), perolehan tersebut masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 100%

Pada siklus II skenario pembelajaran telah diperbaiki dan LKS yang digunakan telah memuat semua tujuan pembelajaran, jadi 4 aspek yang dinilai

dalam perencanaan mendapatkan skor 100% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Maka, pada siklus II hasil perencanaan meningkat dari siklus sebelumnya dan sudah dapat mencapai target yang diinginkan yaitu 100%.

Kemudian pada perencanaan siklus III bertahan dengan seluruh aspek yang dinilai kembali mendapatkan skor ideal dengan perolehan persentase sebesar 100% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Terjadinya peningkatan perencanaan setiap siklusnya membuktikan bahwa guru berhasil menguasai dengan baik seluruh aspek yang dinilai dalam tahap perencanaan tersebut.

2. Pelaksanaan

a. Kinerja Guru

Pada tahap pelaksanaan kinerja guru terdapat 15 aspek yang dinilai. Pelaksanaan pembelajaran berubah sesuai dengan tindakan perbaikan dari hasil refleksi pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 dari 15 aspek yang dinilai terdapat 5 aspek yang masih belum mendapatkan skor ideal karena guru tidak mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran, apersepsi yang dilakukan guru kurang menarik minat siswa untuk belajar, penjelasan tentang kegiatan kelompok masih kurang rinci, penjelasan tentang aturan kuis juga masih kurang rinci, dan guru kurang mengawasi siswa saat mengerjakan evaluasi, sehingga hasil perolehan kinerja guru tahap pelaksanaan pada siklus I mencapai 88,89% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Namun, perolehan tersebut masih belum mencapai target yang diharapkan sebesar 100%.

Kemudian pada siklus II pelaksanaan mengalami peningkatan karena dari 15 aspek yang dinilai hanya 1 aspek yang belum mendapatkan skor ideal yaitu guru masih belum menjelaskan aturan kuis secara rinci sehingga masih ada siswa yang kebingungan, sedangkan pada aspek lainnya guru sudah mengkondisikan siswa dengan baik sebelum memulai pembelajaran, apersepsi yang dilakukan guru lebih menarik, guru menjelaskan kegiatan kelompok dengan rinci, dan lebih ketat dalam mengawasi siswa saat mengerjakan evaluasi, sehingga perolehannya sebesar 97,78% dengan kriteria Sangat Baik (SB) setelah diberikan tindakan refleksi dari siklus I, telah terjadi peningkatan namun masih belum mencapai target.

Baru pada siklus III dari 15 aspek yang dinilai, seluruh aspek tersebut telah mendapatkan skor ideal karena guru telah menjelaskan aturan kuis secara rinci

sehingga pelaksanaan kuis berjalan lancar dan mencapai persentase sebesar 100% dengan kriteria Sangat Baik (SB) dan berarti kinerja guru tahap pelaksanaan telah mencapai target yang diinginkan yaitu 100% setelah diberi tindakan refleksi dari siklus II. Pada tahap pelaksanaan ini guru telah terbukti dapat melaksanakan setiap aspek yang ada pada tahapan kegiatan awal, inti, dan akhir.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa terdiri dari 3 aspek yang diamati yaitu aspek keaktifan, tanggung jawab, dan kerjasama yang mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan target keseluruhan aspek sebesar 85%. Pada aktivitas siswa siklus I, aspek keaktifan mendapatkan persentase sebesar 47,6% dari siswa yang mendapatkan skor ideal, aspek tanggung jawab 52,4%, dan aspek kerjasama 47,6%. Perolehan tersebut berdasarkan temuan bahwa masih banyak siswa yang tidak berani bertanya, berpendapat atau memberikan tanggapan dalam diskusi, masih ada siswa yang tidak mau ikut mengerjakan LKS kelompok, tidak rapih mengerjakan tugas, menyelesaikan kuis dan evaluasi asal-asalan dan tidak tepat waktu, kemudian masih banyak siswa yang tidak mampu mengemukakan idenya, tidak mau saling membantu memahami materi dan mengerjakan LKS, jadi masih perlu perbaikan dan bimbingan yang lebih dari guru pada pembelajaran selanjutnya. Perolehan aktivitas siswa pada siklus I ini secara keseluruhan dari tiga aspek tersebut mencapai 52,4% dengan jumlah siswa yang berhasil mendapatkan kriteria sangat baik sebanyak 11 siswa.

Pada siklus II aspek keaktifan mendapatkan persentase sebesar 61,9% dari siswa yang mendapatkan skor ideal, aspek tanggung jawab 85,7%, dan aspek kerjasama 71,4%. Aktivitas siswa dari ketiga aspek tersebut mengalami peningkatan, namun masih ditemukan siswa yang belum berani bertanya, berpendapat atau memberikan tanggapan dalam diskusi, tidak mau ikut mengerjakan LKS, asal-asalan mengerjakan kuis dan evaluasi, serta masih ada siswa yang tidak mau saling membantu memahami materi, maka perlu bimbingan guru pada pembelajaran selanjutnya. Secara keseluruhan perolehan persentase pada siklus II ini mencapai 76,2% dari jumlah siswa yang berhasil mendapatkan kriteria sangat baik sebanyak 16 siswa.

Kemudian pada siklus III aspek keaktifan mendapatkan persentase sebesar 85,7% dari siswa yang memperoleh skor ideal, aspek tanggung jawab 90,5%, dan aspek kerjasama 85,7%. Aktivitas siswa tersebut kembali mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya karena semua siswa ikut mengerjakan LKS kecuali satu siswa yang tidak bisa menulis, siswa lebih berani bertanya, berpendapat, dan memberikan tanggapan dalam diskusi, mengerjakan tugas dengan rapih dan tidak asal-asalan, memberikan ide dan saling membantu memahami materi dalam kelompok, jadi aktivitas siswa sudah lebih baik. Keseluruhan aspek pada siklus III ini mencapai 90,5% dari jumlah siswa yang berhasil mendapatkan skor kriteria sangat baik sebanyak 19 siswa. Maka dari itu aspek pada aktivitas siswa secara keseluruhan telah mencapai target yang diinginkan pada siklus III.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas V a SDN Sindang III dalam pembelajaran tokoh sejarah kerajaan Islam di Indonesia pada data awal hanya 5 siswa atau 23,80% yang nilainya tuntas mencapai KKM dan 16 siswa atau 76,20% dinyatakan belum tuntas. Kemudian setelah menerapkan model kooperatif tipe STAD bermedia kartu misteri mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dari mulai siklus I siswa yang nilainya tuntas yaitu 9 siswa atau 42,86 %, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 16 siswa atau 76,19%, dan pada siklus III kembali meningkat menjadi 20 atau 95,24% siswa yang nilainya tuntas. Maka, pada siklus ke III hasil belajar siswa dinyatakan telah mencapai target yaitu 85% dan bahkan melebihi target tersebut. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia kartu misteri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V a SDN Sindang III pada materi tokoh sejarah kerajaan Islam di Indonesia.

B. Saran

Saran yang dikemukakan ini sebagai tindak lanjut dari penelitian yang telah dilaksanakan, supaya dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun saran yang diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya lebih serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran model kooperatif tipe STAD atau model pembelajaran lainnya agar materi lebih mudah dipahami sehingga soal-soal pada kartu misteri atau evaluasi dapat dijawab

dengan benar. Kemudian seharusnya siswa bersikap jujur, aktif berpartisipasi baik bertanya atau berpendapat, bertanggung jawab, dan bekerjasama pada saat proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa dengan cara merancang suatu pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa secara aktif dengan menerapkan model yang didukung oleh media pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bermedia kartu misteri pada materi tokoh sejarah kerajaan Islam Indonesia atau pada materi yang lain.

3. Bagi Pimpinan Sekolah

Hendaknya sekolah mendukung guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan kemampuan guru mengenai beragamnya model dan media pembelajaran, serta hendaknya menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga model atau media pembelajaran yang diterapkan dapat berhasil meningkatkan semangat siswa dan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melihat hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya baik dalam materi yang sama yaitu tokoh sejarah kerajaan Islam di Indonesia maupun pada materi lain, karena perbaikan yang diberikan pada penerapan model kooperatif tipe STAD bermedia kartu misteri dapat memberikan dampak positif bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.